TRIANGULASI
Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesusastraan, dan Pembelajaran
Vol. 5, No. 1, Mei 2025, pp. 61—66
ISSN: 2798-5792, DOI: 10.55215/triangulasi.v4i2.10927

SOCIAL MEDIA DAN *INDUSTRIAL BROADCAST* BERDIFERENSIASI *PROJECT BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA

Muhamad Firman Al-Fahad[1], Wildan F. Mubarok[2]

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia[1-2]

Email: alfahadfirman@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 22 Mei 2025
Revised: 25 Mei 2025
Published: 30 Mei 2025

Keywords:

Keterampilan Berbicara
Social Media
Industrial Broadcast

ABSTRACT

This speaking learning research aims to enable students to develop advanced speaking abilities and skills by optimizing the assistance of social media, industrial broadcast insights, and video project creativity. The research method used is a qualitative approach with a descriptive method. The population and samples taken in this study were students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program. The results of the study based on the predetermined assessment indicators were obtained on the articulation indicator with an average of 17; on the visual indicator with an average of 44.20; and on the audio indicator with an average of 26.06; while the total average value obtained was 87.27. This shows the level of student creativity in reading, speaking, and making and applying broadcast media "very satisfying".

Penelitian pembelajaran berbicara ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbicara lanjut dengan mengoptimalkan bantuan media sosial, wawasan *industrial broadcast*, kreativitas *video project*. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil penelitian berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan didapatkan pada indikator *artikulasi* dengan rerata sebesar 17; pada indikator *visual* dengan rerata sebesar 44,20; dan pada indikator *audio* dengan rerata sebesar 26,06; sedangkan jumlah keseluruhan nilai rerata yang didapatkan yaitu 87,27. Hal ini menunjukan tingkat kreativitas mahasiswa dalam membaca, berbicara, serta pembuatan dan pengaplikasian media *broadcast* “sangat memuaskan”.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan langkah konkret dalam mencerdaskan generasi bangsa agar menjadi SDM yang maju, kritis, inovatif, kreatif, dan unggul dalam disiplin keilmuan dan karakter. Pendidikan adalah tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia agar berkembang seluruh potensi dirinya. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia. Oleh karenanya, dalam hal ini secara umum bahwa pendidikan itu tidak terbatas pada materi pelajaran tertentu saja. Melainkan hal ini mencakup segala aspek yang berkaitan dengan potensi diri manusia dalam hal pengembangan. (Lubis, 2021).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendewasaan manusia tentu di satu sisi memiliki andil yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, namun di sisi lain pendidikan juga perlu memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Guna hal tersebut perlu dikembangkan berbagai model dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran tidak terkesan kurang menarik, monoton dan membosankan sehingga akan menghambat terjadinya *transfer of knowledge.* Oleh karena itu peran media dalam proses pembelajaran menjadi penting karena akan menjadikan proses pembelajaran tersebut menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Dewasa ini pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan (Hujair, 2009). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di era global ini.

Perkembangan *Information and Communication Technology* (ICT) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam beberapa dekade terakhir berjalan sangat cepat sejalan dengan perkembangan teknologi telekomunikasi, termasuk jaringan komputer. Berbagai teknologi dan aplikasi pendukung juga telah dikembangkan sebagai upayauntuk mendukung dan mempermudah aktivitas kehidupan manusia dan organisasi, termasuk kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mengharuskan sarana, kreativitas, dan kemampuan yang terukur. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi diasumsikan menjadi lebih efisien, tingkat kreativitas meningkat, dan pemahaman terhadap materi ajar menjadi lebih luas. Hal ini dikarenakan teknologi membantu menstimulasi mahasiswa mencari literatur terbarukan semakin mudah.

Kemajuan teknologi dan kecakapan komunikasi dimaknai sebagai penunjang hidup, manusia berinteraksi sosial dewasa ini bukan hanya tatap muka tetapi juga melalui teknologi. Penggunaan teknologi ini pula sebagai sarana penyampaian pesan aktual seperti komunikasi individu, komunikasi kelompok, dan penyebaran berita.

Bahasa sebagai media penyampaian pesan di dalam pembelajaran berbicara menggunakan strategi atau model pembelajaran agar mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan dosen dengan baik. Dosen dituntut untuk menguasai model pembelajaran yang variatif agar pembelajaran menarik dan tidak membosankan. Pemilihan model pembelajaran yang dilakukan dosen harus tepat sesuai dengan materi dan karakteristik mahasiswa di kelas.

Kegiatan berbicara sebagai bagian dari keterampilan berbahasa sangat penting, baik bagi pengajaran maupun di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan

keterampilan berbicara harus dimiliki oleh setiap orang termasuk mahasiswa. Berkomunikasi secara lisan dengan teman, mengikuti kuliah, diskusi, seminar, presentasi, MC dan debat menuntut adanya kemahiran seseorang dalam berbicara.

Berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang bersifat aktif produktif yang diasumsikan dengan adanya suatu pesan atau informasi yang hendak disampaikan kepada orang lain atau pendengar. Keterampilan berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang kompleks, karena bukan saja membunyikan huruf atau kata, tetapi juga menyampaikan buah pikiran, yakni hasil pemikiran yang kreatif dan logis. Kompleksitas keterampilan berbicara melibatkan banyak faktor, di antaranya faktor oral dan anggota tubuh, faktor psikologis, faktor bahasa, dan faktor makna.

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008). Selain itu, berbicara dianggap penting karena dalam berbicara seseorang akan menyampaikan fakta, opini, dan pandangan terhadap topik pembicaraan. Melalui hal tersebut pembicara akan berharap bahwa apa yang disampaikannya dapat diterima oleh pendengar.

Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam hal ini *social media* dan *broadcast* penting adanya sebagai penunjang kebutuhan penyampaian informasi atau pesan. *Social media* atau lebih dikenal dengan media sosial adalah media yang diciptakan bagi kemudahan hubungan sosial masyarakat dua arah. Teknologi internet merupakan basis media sosial yang cara kerjanya melalui pengubahan model sebaran suatu informasi baik dari satu ke banyak sasaran dan juga dari banyak sasaran ke banyak sasaran (Hanson dalam Budi et al., 2019).

Sedangkan *broadcast* yang dapat diartikan penyiaran merupakan cara penyampaian informasi atau berita menggunakan *platform* televisi atau media digital lainnya. *Broadcast* atau penyiaran digital membawa banyak manfaat dibandingkan sistem analog. Revolusi digital menghadirkan penyiaran dengan peluang besar untuk melakukan begitu banyak hal yang saat ini dibatasi oleh sumber daya teknologi, keuangan dan sumber lainnya. Beberapa manfaat digitalisasi penyiaran adalah meningkatkan efisiensi penggunaan spektrum frekuensi, efisiensi infrastruktur industri penyiaran, membuka peluang usaha baru bagi industri konten, menghemat biaya listrik sebesar 94%, biaya modal (*Capital Expenditure*) sebesar 79% dan biaya operasional (*Operational Expenditure*) sebesar 57% dibandingkan dengan tetap menggunakan pemancar televisi analog, serta meningkatkan kualitas penerimaan siaran bahkan dengan definisi tinggi (*High Definition TV*) (Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam Gultom, 2018).

Sebagai penunjang kebutuhan pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan dan pemanfaatan teknologi; penelitian ini menelaah bagaimana pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, melalui pemanfaatan teknologi sebagai literasi menarik bagi mahasiswa. Selain itu, media yang berakar pada *Information and Communication Technologies* (ICT) diharapkan membawa perubahan berarti dalam kreasi dan inovasi pembelajaran yang dilakukan agar dapat berdaya saing internasional.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif

kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari objek. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (Sugiyono, 2016:9). Pemilihan metode deskriptif didasari pada keingintahuan mendalam tentang pemenuhan kebutuhan dan pemanfaatan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran berbicara.

Penelitian pembelajaran berbicara ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbicara lanjut dengan mengoptimalkan bantuan media sosial dan wawasan *industrial broadcast*, sehingga lebih lanjut mahasiswa dapat mengimplementasikan disiplin keilmuan berbahasa ke dalam bidang *broadcast*. Selain itu, mahasiswa dituntut untuk membuat projek *industrial broadcast* dengan membuat video pembacaan berita. Disimpulkan secara umum mahasiswa mengimplementasikan keterampilan berbicara, membaca, dan kreativitas dalam penelitian ini.

Populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penentuan sampel telah ditentukan sebelumnya, sehingga penelitian dengan tujuan proyek pemenuhan kebutuhan dan pemanfaatan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran berbicara dapat dilaksanakan dengan lancar, dan memunculkan rumusan alternatif solusi guna kebutuhan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Permasasalahan umum yang dihadapi mahasiswa adalah rasa percaya diri akan potensi yang dimiliki. Melalui penelitian ini mahasiswa dituntut untuk berpikir kreatif menggunakan atau memanfaatkan teknologi dan media sosial, serta berkecakapan dalam berbicara lanjut. Pemanfaatan teknologi *social media* dan *industrial broadcast* dalam pembelajaran diniscaya membawa dampak positif bagi mahasiswa, dosen, institusi pendidikan, dan Indonesia umumnya. Teknologi yang semakin berkembang menjadi tantangan bagi pendidik untuk turut serta dapat berkembang pula. Kebaruan dalam pembelajaran menjadi sebuah keharusan, agar tidak merasa jenuh dengan pemanfaatan teknologi yang diberikan dan untuk itu diperlukan terkonologi terbarukan, serta menumbuhkan kreativitas.

Penelitian pembelajaran berbicara ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbicara lanjut dengan mengoptimalkan bantuan media sosial dan wawasan *industrial broadcast*, sehingga lebih lanjut mahasiswa dapat mengimplementasikan disiplin keilmuan berbahasa ke dalam bidang *broadcast*. Selain itu, mahasiswa dituntut untuk membuat projek *industrial broadcast* dengan membuat video pembacaan berita. Disimpulkan secara umum mahasiswa mengimplementasikan keterampilan berbicara, membaca, dan kreativitas dalam penelitian ini.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan tersebut didapatkan hasil penelitian teknologi *social media* dan *industrial broadcast* dalam pembelajaran pembelajaran berbicara sebagai berikut.

Gambar 1. Gambar reportase berita dalam *industrial broadcast*
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=hpRppkDpINU&list=LL&index=56 (dan laman akun masing-masing mahasiswa)

Selanjutnya dapat dijelaskan indikator penilaian yang menjadi dasar hasil penelitian ini yaitu dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Table 1. Penilaian *broadcast video* reportase berita

Subjek Penelitian	Indikator Penilaian			Jumlah
	Artikulasi	Visualisasi	Audio	
28 Mahasiswa				87,27
Rerata	17	44,20	26,06	

Subjek penelitian merupakan mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan dari 28 subjek penelitian. Berdasarkan tabel di atas berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan didapatkan pada indikator *artikulasi* dengan rerata sebesar 17; pada indikator *visual* dengan rerata sebesar 44,20; dan pada indikator *audio* dengan rerata sebesar 26,06; sedangkan jumlah keseluruhan nilai rerata yang didapatkan yaitu 87,27. Hal ini menunjukan tingkat kreativitas mahasiswa dalam membaca, berbicara, serta pembuatan dan pengaplikasian media *broadcast* "sangat memuaskan" pada skala umum 80—100.

Simpulan

Penelitian pembelajaran berbicara ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbicara lanjut dengan mengoptimalkan bantuan media sosial dan wawasan *industrial broadcast*, sehingga lebih lanjut mahasiswa dapat mengimplementasikan disiplin keilmuan berbahasa ke dalam bidang *broadcast*. Selain itu, mahasiswa dituntut untuk membuat projek *industrial broadcast* dengan membuat video pembacaan berita. Disimpulkan secara umum mahasiswa mengimplementasikan keterampilan berbicara, membaca, dan kreativitas dalam penelitian ini.

Referensi

Al-Fahad, M. F., Aryuni, W., & Jatnika, A. W. (2023, February). Trickle-Down Effect Analysis on Digital Project Based Learning. In *Conference on Digital Humanities 2022 (CODH 2022)* (pp. 59-67). Atlantis Press.

Budi, Arif E, Roem ER. Pemanfaatan Media Sosia Sebagai Sarana Promosi Perpusda Kabupaten Belitung Timur. J Ranah Komun. 2019;3(1):3–9.

Chodijah, S., Al-Fahad, M. F., Ekowati, A., & Risyana, A. F. (2024). Utilization of ICT-based Learning Media: Differentiated learning in SDGs. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *8*(1), 98-105.

Darmuki A, Hariyadi A. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa Pbsi Tingkat I-B Ikip Pgri Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *KREDO J Ilm Bhs dan Sastra*. 2019;2(2):256–67.

Ekowati, A., Talitha, S., & Rosita, R. (2021). Gaya bahasa sindiran pada lirik lagu dalam album frekuensi perangkap tikus volume dua dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *13*(2), 57_61.

Gultom AD. Digitalisasi Penyiaran Televisi di Indonesia. *Bul Pos dan Telekomun.* 2018;16(2):91–100.

Kurniati L. Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Debat. *Jurnal Pesona*. 2017;3(2):224–32.

Muhson A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Vol. VIII, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia.*

Nasution JS, Damayanti E. (2023). Media Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia Kelas Tinggi.;3(1).

Nuravipah E, Assabana MS, Nugroho W, Seipah S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PAI berbasis ICT. Vol. 6, *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.

Sarimanah, E., Soeharto, S., Dewi, F. I., & Efendi, R. (2022). Investigating the relationship between students' reading performance, attitudes toward ICT, and economic ability. *Heliyon*, *8*(6).

Sahid. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara: Sebagai Sebuah Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa..